

**ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SHIFTSHARE
SUBSEKTOR PERKEBUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

AMY ENNA KARTIKANINGSIH

B300170262

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SHIFTSHARE SUB SEKTOR
PERKEBUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA
TIMUR TAHUN 2014-2019**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

AMY ENNA KARTIKANINGSIH

B300170262

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MP

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SHIFTSHARE SUB SEKTOR
PERKEBUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA
TIMUR TAHUN 2014-2019**

**OLEH
AMY ENNA KARTIKANINGSIH
B300170262**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MP**
(Ketua Dewan Penguji) 
2. **Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.**
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. **Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec.**
(Anggota II Dewan Penguji) 

Dekan,



Prof. Dr. Sriyono Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Oktober 2021

Penulis



AMY ENNA KARTIKANINGSIH

B300170262

ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SHIFTSHARE SUBSEKTOR PERKEBUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2019

Abstrak

Pembangunan wilayah di daerah merupakan salah satu bentuk dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki pembangunan wilayah yang merata dan berkala maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhannya baik, maka dari itu adanya usaha peningkatan dalam sektor perkebunan guna mengetahui sektor apa saja yang dapat menghasilkan komoditas unggulan. Dengan diketahuinya sektor unggulan apa saja yang bisa menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi dimasa mendatang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tentu usaha tersebut dilalui dengan pendekatan *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, *Shiftshare*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas tebu memiliki hasil LQ yang unggulan, dan komoditas tebu juga menjadi sektor basis dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil *shift share klasik* PDRB provinsi jawa timur menunjukkan hasil yang positif sedangkan untuk hasil sub sektor perkebunan memiliki nilai yang negatif.

Kata Kunci: sektor perkebunan, location quotient (LQ), dynamic location quotient (DLQ), shiftshare.

Abstract

Regional development is one form of regional economic growth. If an area has equitable and periodic regional development, it can be said that its economic growth is good, therefore there is an effort to increase the plantation sector in order to find out which sectors can produce superior commodities. Knowing what leading sectors can support future economic growth will improve people's welfare. Of course, the effort was passed through the *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)* approach, *Shiftshare*. The results of this study indicate that sugarcane commodities have superior LQ results, and sugarcane commodities will also become the base sector in the future. Based on the results of the classic shift share, East Java's GRDP shows positive results, while the results of the plantation sub-sector have negative values.

Keywords: plantation sector, location quotient (LQ), dynamic location quotient (DLQ), shiftshare.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan wilayah di Indonesia saat ini perlu diperhatikan secara seksama, karena pembangunan wilayah yang merata dapat menjadi tolak ukur kesejahteraan suatu wilayah. Dengan adanya pembangunan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa wilayah tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang

baik. Tetapi pembangunan wilayah ini diperlukan proses usaha dan konsistensi dari berbagai pihak yang turut andil dalam hal ini untuk kemakmuran bersama.

Pembangunan wilayah ini juga berperan untuk mensejahterakan taraf hidup masyarakat agar lebih tinggi serta meningkatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah daerah dan dapat merata. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

Pada dasarnya pembangunan wilayah dapat meningkat dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di wilayah tersebut, yang dikelola oleh pemerintah daerah dan masyarakatnya. Dalam proses ini apabila dilaksanakan secara matang dan berhasil akan meningkatkan taraf hidup serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh beda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Sanjaya, 2014)

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan kondisi utama dalam proses pembangunan wilayah yang membutuhkan peningkatan pendapatan setiap tahunnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sektor penyumbang terbesar pada provinsi Jawa Timur adalah industri pengolahan disusul oleh pedagang besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor lalu diikuti pertanian, kehutanan, dan perikanan, setiap tahunnya rata – rata sektor mengalami kenaikan pada rentang waktu 2014-2019. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa ketiga sektor tersebut sangat potensial dalam pertumbuhan ekonomi.

Pada tabel pertumbuhan ekonomi sendiri posisi tertinggi tidak

ditempati oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetapi ditempati oleh penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2014.

Naik turun dalam persentase pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Bisa dilihat pada pertambangan dan penggalian mengalami kenaikan antara tahun 2014-2016 tetapi mengalami penurunan di tahun 2017. Sedangkan di pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mengalami kenaikan yang berkala pada tahun 2014 sampai 2017. Sedangkan untuk pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2017 secara berkala.

Meskipun pada pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menurun tetapi sektor tersebut menjadi salah satu penyumbang terbanyak pada PDRB Jawa Timur dari tahun 2014 sampai 2019. Titik berat bidang pertanian perlahan mulai bergeser dari pertanian tanaman pangan ke tanaman perkebunan unggulan yang mendukung agroindustri, seperti kelapa sawit dan karet. Dimana agrobisnis komoditas perkebunan ini merupakan sarana meningkatkan nilai tambah, membuka lapangan pekerjaan, memperluas pasar bagi produk pertanian dan menunjang usaha peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani. Karakteristik agrobisnis ini, arah strategi pengembangannya harus didasarkan pada pendekatan wilayah potensi sumberdaya dengan tetap berpijak pada konsep keunggulan komparatif (Syam dan Ma'arif, 2004).

Dengan adanya data PDRB dan yang menjadi salah satu penyumbang terbesar di Jawa Timur adalah komoditas sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetapi untuk laju pertumbuhannya mengalami naik turun menjadi sebuah tanda tanya besar mengapa dengan PDRB yang mengalami kenaikan setiap tahun namun pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan hal ini menyebabkan peneliti untuk mengetahui lebih dalam sektor-sektor apa saja yang dapat menjadi komoditas penunjang pembangunan wilayah Jawa Timur dimasa depan dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient*, *Dinamic Location Quotient* dan *Shiftshare*.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur dan data sub sektor perkebunan tahun 2014-2019. Data tersebut diperoleh di Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini digunakan tiga analisis data yaitu *location quotient* (LQ), *Dinamic Location Quontient*(DLQ) dan *shiftshare*. Pada analisis *shiftshare* ini cara perhitungannya sama dengan LQ yang menggunakan microsoft office excel. Data yang digunakan yaitu indikator ekonomi sektor lapangan tahun dasar dan tahun akhir, indikator ekonomi sector lapangan usaha wilayah diatas wilayah diuji atas tahun dasar dan tahun akhir serta indikator total wilayah yang diuji atas tahun dasar dan tahun akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau *leading sektor*, *location quotient* menghitung *share output* sektor i dikota atau kabupaten dan *share out* sektor i di provinsi. Menurut Hood dalam Hendayana (2003), menyatakan bahwa *location quotient* adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Berdasarkan pengujian pada tabel 3, dapat diketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor bukan unggulan atau sektor non basis seperti pada tabel 4 dengan memiliki rata – rata sebesar 0,89 pada tahun 2014-2019. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai pengaruh yang kurang terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Jessi S Tampun (2014) menyatakan bahwa sektor pertanian berada diposisi non basis atau bukan unggulan namun dimasa yang akan datang akan mengalami perubahan posisi menjadi basis dengan sub sektor yang mengikutinya yakni sub sektor tanaman bahan pangan, peternakan dan kehutanan.

3.2 *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Analisis *Dynamic Location quotient* Dengan menggunakan menggunakan notasi g_{ij} dan G_i akan digunakan untuk menyatakan laju pertumbuhan sektor (i) di daerah (j) dan di daerah himpunannya, sedangkan notasi g_j dan G menunjukkan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi daerah (j) dan daerah himpunan (widodo,2006). Berdasarkan pengujian pada tabel 9 diketahui bahwa komoditi tebu merupakan sektor basis yang akan datang seperti pada tabel 10 dan memiliki rata – rata 1,17 pada tahun 2014-2019. Hal ini menunjukkan bahwa komoditi tebu dapat diharapkan menjadi salah satu komoditi penunjang pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa timur. Hal ini sesuai dengan penelitian Indah Pertiwi Tanjung (2017) yang menyatakan bahwa komoditas tebu dan tembakau menjadi dua komoditas unggulan di provinsi jawa timur.

3.3 *Shift Share Klasik*

Teknik analisis *shift share* membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel di wilayah provinsi seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh–pengaruh: pertumbuhan nasional (N), pertumbuhan proposional (M) dan keunggulan kompetitif (C) (Arsyad, 2010). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11 didapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dari hasil produksi kebun menunjukkan nilai negatif secara keseluruhan (D_{ij}) meskipun pada beberapa komoditinya menunjukkan positif itu tidak begitu berpengaruh terhadap PDRB.

Hal ini sesuai dengan penelitian Puspita Andri Purnamasari (2019) yang menyatakan D_{ij} seluruh sektornya memiliki nilai negatif yang artinya seluruh sektor-sektor nya kurang menguntungkan dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indragiri Hulu secara intern.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil analisis LQ sektor pertanian menjadi sektor bukan unggulan dengan nilai LQ rata-rata 0,89. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian kurang berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Sedangkan untuk komoditas hasil panen, komoditi yang memiliki hasil LQ unggulan adalah komoditas tebu dengan nilai rata-rata 3,38.
- b. Berdasarkan hasil analisis DLQ dapat diketahui bahwa sektor pertanian tidak dapat menjadi sektor basis masa yang akan datang karena memiliki nilai DLQ sebesar 0,98, sedangkan untuk komoditas hasil panen komoditi tebu merupakan sektor basis masa yang akan datang dengan nilai DLQ 1,17.
- c. Berdasarkan hasil analisis nilai *shift share klasik* PDRB provinsi jawa timur menunjukkan hasil yang positif dari semua sektor, ini menunjukkan bahwa kinerja perekonomian mengalami kenaikan pada Di j nya dengan nilai sebesar 207.371, sedangkan hal ini berbanding terbalik dengan hasil dari sub sektor perkebunan yang memiliki nilai negatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kedepannya pemerintah diharapkan dapat lebih mempertimbangkan daerah atau wilayah yang memiliki potensi perkebunan yang melimpah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.
- b. Perlu adanya pengoptimalan potensi setiap sub sektor pertanian salah satunya perkebunan untuk mencapai produktivitas dan nilai tambah yang tinggi. Dalam pengoptimalan ini perlu ditunjang dengan sarana-prasarana yang memadai untuk pengolahan hasil kebun yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). *Aplikasi Analisis shiftshare pada Transformasi sektor pertanian dalam perekonomian wilayah sulawesi tenggara. Informatika pertanian. Vol. 24 No, 165–178.*
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan. STIE YKPN.* Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan. UPP STIM YJPN.*

- Badan Pusat Statistik. (2014). *Produk Domestik Bruto Atas Harga Dasar Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2014-2019*.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (Ribuan Ton), 2014-2019*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2014). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (milyar rupiah), 2014- 2019*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2014). *Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (Ribuan Ton), 2014-2019*.
- Evizal, R. (2014). *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*. Graham Ilmu.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Grasindo
- Hoover, Edgar dan Frank Giarratani. 1984. *An Introduction To Regional Economics*. Third Edition. New York: Alfred A. Knopf.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-dasar Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YJPN.
- Mangilaleng, Rotinsulu, dan R. (2015). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan*. Manado : Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Sadono, S. (2000). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Proses, Masalah dan Dasar*.
- Sanjaya, M. K. (2014). *Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun 2007-2011*.